



PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2020 DI KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

¹Wijoko Lestario, ²Alfrid Sentosa

¹FISIP Universitas Palangka Raya, ²FISIP Universitas PGRI Palangka Raya

Email: afrael09@gmail.com

Article Info

Keywords:

Political participation, Socialization, Regional Head Election

Received 05/05/2022

Accepted 20/06/2022

Available online

07/07/2022

Abstract

The purpose of this study is to examine the political participation of the people in the Bukit Batu sub-district, the factors that influence the political participation of the people in the Bukit Batu district in the 2020 election of governor and deputy governor of Central Kalimantan, and the City of Palangkaraya in increasing public political participation. the political participation of the KPU people. The method used is a qualitative survey method used. Descriptive methods and inductive approaches to explore and understand the meaning of research subjects learn from the problems they face (Sugishirono, 2018). Data acquisition technology Conducted through interviews, documentation, observations from primary data sources, Secondary sources contain sources identified through the targeted sample: Head of KPU Palangka Raya City (1 person), Head of Technical Sub-section for Palangka Raya City Election (1 person), Head of District PPK Bukit Batu (1 person), Head of PPS Kecamatan Bukit Batu (1 person), Panwascam Bukit Batu (1 person), Camat Bukit Batu (1 person) and the Community (10 people). Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion. Using Miriam Budialjo's theory of political participation in Basic Political Science (2008), the author analyzes four aspects of political participation: socialization, participation in general meetings, participation in elections, and voting problems. The author finds that there are efforts to increase public political participation in Bukit Batu District, Palangka Raya City with the efforts of the KPU in the form of socializing political knowledge to the community more actively so that people use their voting rights in the future period. Conclusion The process of implementing political participation in the Bukit Batu District community did not participate in the election due to the COVID-19 pandemic situation, personal activities, lack of political understanding.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan bentuk pemerintahan yang demokratis. Demokrasi dilaksanakan melalui pemilihan umum. Pemilihan umum disingkat menjadi pemilihan umum, yang merupakan salah satu syarat berfungsinya sistem demokrasi di suatu negara. Pemilu merupakan pelaksanaan kedaulatan rakyat yang memiliki hak pilih untuk memilih rakyat dalam posisi politik tertentu.

Ada berbagai jenis pemilu. Yakni, pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan anggota parlemen, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (PILKADA), dan pemilihan kepala desa (PILKADES). Pemilihan kepala daerah (PILKADA) merupakan pemilihan yang mengikuti prinsip azas-luber. Artinya, semua warga negara yang memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan dan berhak memilih calon pemimpin secara langsung dan bebas akan memenuhi pilihannya dan tetap dirahasiakan jika: Dia dijamin pilihannya oleh negara. Masih terdapat kendala dalam pelaksanaan proses Pilkada, seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan pelanggaran aturan pemilu. Pilkada ini merupakan perwujudan nyata dari otonomi daerah. Dalam pelaksanaannya, semua lapisan masyarakat memiliki hak pilihnya masing-masing jika memenuhi syarat-syarat yang sesuai.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Peraturan Pemerintah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota, dengan ketentuan “pemilih adalah penduduk yang paling sedikit Berusia 17 (tujuh belas) tahun atau sedang/terdaftar untuk mencalonkan diri. Partisipasi politik masyarakat dalam menyelenggarakan pemilihan umum berkaitan erat dengan aspek. Situasi pandemi COVID-19 juga menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum. pemilu. Hal ini membuat masyarakat pemilu kurang antusias terhadap pesta demokrasi ini karena situasi pandemi. penerjemahan pendidikan politik di sekolah dan media oleh penyelenggara pemilu.

Penyelenggara pemilu harus mempunyai program penyuluhan untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat terutama pemilih yang kurangnya informasi tentang pemilihan umum serta memotivasi masyarakat agar turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu pada masa pandemi . Upaya ini untuk menghindari masyarakat tidak menggunakan hak pilih nya. Pemerintah dan

partai politik saling bersinergi untuk peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum di masa pandemi. Masyarakat harus mengetahui berpengaruhnya partisipasi mereka dalam kegiatan politik untuk mengurangi angka golongan putih.

Dalam pemilihan umum Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah, berlangsung pada tanggal 9 Desember 2020 dengan ditetapkannya pemilihan umum dalam rangka pandemic COVID-19. Ada dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang bersaing dalam Pilkada. Dua calon pertama Ben Brahim S Bahat dan H. Ujang Iskandar didukung Partai Demokrat, Gerindra, Hanura dan PKPI, pasangan kedua H. Sugianto Sabran dan H. Edy Pratowo didukung PDIP, Golkar, NasDem, PKB, PKS, PAN, PPP dan Partai Perindo. Pada perolehan suara pasangan pertama, Ben Brahim S Bahat dan H. Ujang Iskandar memperoleh 503.354 suara dengan perolehan suara 48,5% dan suara untuk H. Sugianto Sabran dan H. Edy Pratowo dengan perolehan suara 535.333 dengan perolehan suara 51,5%. Dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bukit Batu dengan jumlah pemilih tetap berjumlah 9.604 dengan 32 TPS. Untuk melihat partisipasi politik masyarakat untuk turut serta memilih yang ada di kecamatan Bukit Batu pada saat Pandemi Covid-19.

B. LITERATURE REVIEW

Survei ini telah dilakukan dan tidak dapat dibedakan dengan hasil survei sebelumnya. Ditulis sebagai panduan untuk membandingkan makalah akademis dan penulis. Untuk mempelajari sebelumnya dijadikan acuan bagi penulis saat melakukan penelitian, dapat memperkaya teori yang digunakan dalam review penelitian yang dilakukan. Pertama, penelitian Faiz Albar dan Kushandajani (2019) yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat di Kabupaten Medanmaimun Dalam Kontes Gubernur Sumut 2018. Medan Maimun didominasi oleh partisipasi dan ketidakpedulian total, dan faktor yang berpengaruh adalah persepsi politik, kepercayaan pada pemerintah, status sosial dan ekonomi, pendidikan orang tua dan pengalaman dalam organisasi yang aktif. Kedua, survei Aprilia Serli (2018) berjudul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Kalbar 2018 di Desa Tanjungria Kecamatan Sepok Kabupaten Sintang. Hasil survei ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh status sosial masyarakat. Hal ini disebabkan perbedaan status sosial, dengan status yang lebih

tinggi mengambil keuntungan dari kesempatan memilih dan status yang lebih rendah cenderung untuk berpartisipasi. Ketiga, kajian Petrus LY (2020) berjudul Penanggulangan Risiko Bencana di Desa Tahan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Purworejo. Perlu diketahui bahwa partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan desa Duroron 2018 sangat sukses. Antusiasme masyarakat untuk mengikuti Pilkada Kabupaten Aroll 2018 di Desa Duroron tercermin dari jumlah pemilih yang telah menggunakan hak pilihnya mencapai 86,73 persen dari DPT yang terdaftar. Keempat, survei Dian triyani (2017) berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat Desa Majalengka Dalam Pemilihan Kepala Daerah”.

Penelitian ini mengkaji partisipasi politik masyarakat di kecamatan Bukit Batu, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di kabupaten Bukit Batu dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020, dan Kota Palangkaraya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. partisipasi politik rakyat KPU.

C. METODE PENELITIAN

Metode survei yang digunakan adalah metode survei kualitatif yang digunakan. Metode deskriptif dan pendekatan induktif untuk menggali dan memahami makna subyek penelitian belajar dari masalah yang dihadapinya (Sugishirono, 2018). Teknologi akuisisi data Dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi dari sumber data primer, Sumber sekunder berisi sumber yang diidentifikasi melalui sampel yang ditargetkan: Ketua KPU Kota Palangka Raya (1 orang), Kasubag Teknis Pemilukada Kota Palangka Raya (1 orang), Ketua PPK Kecamatan Bukit Batu (1 orang), Ketua PPS Kecamatan Bukit Batu (1 orang), Panwascam Bukit Batu (1orang), Camat Bukit Batu (1 orang) dan Masyarakat (10 orang). Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan teori partisipasi politik Miriam Budialjo dalam Ilmu Politik Dasar (2008), penulis menganalisis empat aspek partisipasi politik: sosialisasi, partisipasi dalam rapat umum, partisipasi dalam pemilihan umum, dan masalah pemungutan suara.

D. HASIL DAN DISKUSI

Bagian hasil harus mencakup ringkasan data dan analisis yang dikumpulkan, yang mengikuti dari rencana analitik. Semua hasil harus dijelaskan,

termasuk temuan tak terduga. Penulis harus menyertakan statistik deskriptif dan tes signifikansi.

Dalam sesi diskusi, para penulis mengevaluasi dan menafsirkan temuan. Bagian ini harus dimulai dengan pernyataan dukungan atau nonsupport untuk hipotesis asli mengingat temuan. Jika hipotesis tidak didukung, penulis mempertimbangkan penjelasan pasca hoc. Dalam menafsirkan hasilnya, penulis mempertimbangkan sumber bias dan ancaman lain terhadap validitas internal, ketidaktepatan tindakan, jumlah keseluruhan tes, atau tumpang tindih di antara tes, ukuran efek, dan kelemahan lain dari penelitian ini.

A. Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020 di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya

Peneliti menggunakan teori partisipasi politik Miriam Budiadjo dalam Dasar-dasar Ilmu Politik (2008) dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur Kalimantan Tengah di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Palangkaraya. , Partisipasi parlemen, pemilihan umum, partisipasi pra-pemilu dan pemungutan suara.

1) Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses dimana orang belajar tentang politik dan berbagi pandangan mereka tentang politik. Informasi penyelenggaraan pemilu bagi warga negara Indonesia harus disosialisasikan atau disebarluaskan untuk meminimalisir penggunaan hak pilih di masyarakat. KPU melakukan sosialisasi dengan baik sebagai penyelenggara pemilu, mengatur semua peserta sosialisasi yang dilaksanakan serta mematuhi protocol kesehatan di masa pandemi covid-19 secara turun kelapangan dan secara online, kehadiran masyarakat pada kegiatan sosialisasi ada yang menghadiri dan terdapat juga yang tidak menghadiri sosialisasi karena kesibukan masing-masing dan situasi covid-19.

2) Kehadiran Dalam Rapat Umum

Sesuai Undang-Undang KPU Nomor 13 Tahun 2020, tahapan kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalteng 2020 berlangsung mulai 26 September 2020 hingga 5 Desember 2020. Pasangan dan tim calon Kapanye juga melakukan kegiatan musyawarah umum. Pertemuan itu sendiri merupakan bentuk mobilisasi untuk mengumpulkan sejumlah besar orang di daerah-daerah besar.

Pelaksanaan kampanye oleh setiap pasangan kontestan harus berkoordinasi dengan pihak penyelenggara yaitu KPU Kota Palangka Raya. Selama masa kampanye, jumlah peserta yang diundang untuk kegiatan ini juga dibatasi karena pandemi COVID-19. Dan masyarakat kabupaten Bukit Batu juga mengikuti kegiatan ini dan ada yang tidak ikut karena situasi pandemi.

3) Partisipasi Pra Pilkada

Ikut serta dalam pemilihan pra-pemilihan merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam berbagai bentuk persiapan yang terkait dengan persiapan penyelenggaraan pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah. Dalam hal ini KPU berperan aktif dalam partisipasi prapemilu yang layak berdasarkan peraturan KPU Nomor 1 Tahun 2017 tentang tahapan, program, dan jadwal pelaksanaan. Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota. KPU mengakui kendala teknis dengan persiapan pemungutan suara yang maksimal, dan kendala yang dihadapi adalah kurangnya data valid pemilih karena pindah tempat tinggal, situasi Pandemi membuat masyarakat tidak berminat. pelaksanaan pemilu saat ini. Partisipasi masyarakat dalam prapemilu, dimana KPU menetapkan TPS, membentuk panitia pemilihan, merencanakan logistik pemilu, mengumpulkan data, dan menentukan siapa yang memenuhi syarat dalam daftar pemilih tetap yang akan menjadi pemilih. Mereka yang terdaftar di Kecamatan Bukit Batu jumlahnya banyak untuk mengikuti pilkada. KPU telah mempersiapkan secara maksimal untuk melaksanakan pemilu ini, namun terserah kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya atau tidak.

4) Pemungutan Suara

Kecamatan Bukit Batu pemilihan dilaksanakan di 32 TPS dan jumlah DPT sebanyak 9.604 jiwa. pada saat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020 di Kecamatan Bukit Batu pelaksanaan pemungutan suara berjalan dengan lancar. Pemungutan suara yang dilakukan masyarakat Kecamatan Bukit Batu dapat dikatakan rendah akan partisipasi masyarakat karena dari jumlah DPT sebanyak 9.604 jiwa dan hanya 2.660 jiwa yang menggunakan suaranya pada hari pemilihan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat

Selama pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020 banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pesta demokrasi tersebut, faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

a) Pandemi *Covid-19*

Faktor terpenting adalah kondisi wabah pandemi COVID-19 yang menjadi kendala utama karena sangat mempengaruhi siklus hidup masyarakat. Dengan adanya COVID-19 yang membuat masyarakat takut dan waspada tertular penyakit tersebut, banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya karena hal tersebut.

b) Kepentingan Pribadi

Faktor ini juga mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, karena pada saat pemilu banyak orang yang lebih mementingkan kepentingan pribadinya daripada ikut serta dalam pemilu.

c) Ketidakpedulian Politik

Faktor ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, karena masyarakat kurang menyadari pentingnya implementasi kebijakan. Ketidakpedulian politik disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat terhadap pemimpin masa depan mereka, siapa yang akan dipilih, dan status sosial ekonomi setiap komunitas tidak boleh bergantung.

C. Upaya KPU Dalam meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat

Untuk mengatasi kendala peningkatan partisipasi politik masyarakat pada pemilu mendatang, khususnya di kabupaten Bukit Batu, beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu mendatang, antara lain:

1. Dengan menggunakan metode langsung di lapangan dan media sosial, dan dengan menyiapkan dukungan pemilu yang baik, kami mencoba untuk melakukan sosialisasi kepada publik tentang prosedur mekanisme pemilu yang baik dan benar di tingkat kota.
2. Upaya untuk memberikan nasehat dan arahan kepada masyarakat umum tentang pendidikan politik tentang pentingnya mengikuti pemilihan umum.

Terkait pelaksanaannya, KPU juga akan berkoordinasi dengan parpol selaku penyelenggara. Hal ini dikarenakan parpol juga berperan penting dalam mensosialisasikan pasangan calon yang terbuka dan harus mematuhi aturan yang berlaku pada saat pelaksanaannya. peristiwa.

E. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada Pemilihan Gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020 di Kecamatan Bukit Batu Palangkaraya relatif rendah, karena DPT memberikan suara total 9.604 dan hanya 2.660 pada hari pemilihan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti situasi pandemi Covid-19, kesibukan masing-masing kotamadya, pemilihan umum nonprioritas, banyaknya masyarakat yang multidimensi, dan mereka yang belum peduli dengan ranah demokrasi. KPU akan bekerja sama dengan pemerintah untuk lebih aktif lagi mensosialisasikan kegiatan pendidikan politik dan sosialisasi terkait pemilukada melalui kepatuhan protokol kesehatan dan media sosial guna meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu mendatang. Untuk memperbesar kesalahan dalam penyelenggaraan pemilu akibat kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Siti Irene. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Handayani, Suci. 2006. *Pelibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipatif*. Surakarta: Kompip Solo
- Rahman, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar penelitian ilmiah : dasar, metode dan teknik*, Bandung: Tarsito
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Syafiie, Inu Kencana. 2002. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tilaar, H.A.R., 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang PILKADA
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum (PEMILU)

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pemuktahiran
Data dan Daftar Pemilih dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur,
Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan
Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati,
dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Serentak Lanjutan Dalam Kondisi
Bencana Nonalam Corona Virus Desease 2019 (COVID-19)